

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konseptual pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang di dalamnya mengandung proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Sejalan dengan konsep tersebut, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Di samping itu, proses pembelajaran sesungguhnya merupakan upaya mempengaruhi peserta didik untuk belajar atau upaya membelajarkan peserta didik (Degeng, 2013: 4). Terjadinya proses aktif, interaktif dan konstruktif dari peserta didik di dalam interaksinya dengan pendidik dan sumber yang menyebabkan peserta didik belajar merupakan wujud dari pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tanggung jawab seorang guru pada lingkungan pembelajaran berbasis kelas. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memberikan gambaran dan batasan yang sangat jelas, bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sementara Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa guru sebagai seorang

pendidik merupakan “tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa menguasai konsep-konsep mengajar merupakan suatu keharusan bagi guru dan calon guru. Salah satu dari konsep-konsep yang paling dasar pada kegiatan mengajar adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bersifat esensial, mutlak dan harus dikuasai oleh guru dan calon guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Sukirman, 2012: 225). Dengan penguasaan akan keterampilan dasar mengajar akan memberikan arti dan makna yang lebih terhadap proses pembelajaran sebagai proses yang kompleks.

Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud terdiri atas (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan mengelola kelas; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan memberikan penguatan; (7) keterampilan membimbing diskusi; dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Asril, 2013), (Barnawi & Arifin, 2016), (Mulyasa, 2017), (Saud, 2013), (Usman, M. U., 2017). Secara konseptual kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesional dan pedagogi yang harus dikuasai oleh guru dan calon guru sewaktu mengenyam pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

LPTK merupakan lembaga yang mengemban tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru profesional. Namun, apabila ditelusuri lebih jauh tanggung jawab ini bukanlah perkara mudah bagi LPTK, karena baik buruknya kualitas guru di Indonesia, LPTK menjadi sorotan pertama dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengevaluasi kinerja LPTK dalam menyiapkan guru profesional maka salah satu instrumennya adalah hasil uji kompetensi guru (UKG).

Hasil UKG pada tahun 2015 terhadap 2.430.427 guru, menunjukkan rerata nasional belum mencapai target, yakni 53,05 dari target 55. Sedangkan nilai kompetensi profesional hanya berada di angka 54,77. Apabila diperhatikan lebih rinci hasil dari UKG, khusus untuk kompetensi pedagogi menunjukkan jauh di bawah standar kompetensi nasional dengan rata-rata 48.94 (Kemendikbud, 2016). Bhakti & Maryani (2016) menekankan bahwa hasil tersebut menunjukkan rendahnya kompetensi pedagogi yakni berhubungan dengan “cara mengajar guru”.

Mengacu pada kondisi tersebut sebagai lembaga penghasil guru profesional, salah satu tugas LPTK adalah memastikan setiap calon guru (mahasiswa) menguasai sejumlah keterampilan dasar mengajar baik teori maupun praktik melalui mata kuliah yang secara nomenklatur oleh sebagian perguruan tinggi memberi nama "*Micro Teaching*" dan sebagian perguruan tinggi lain memberi nama mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL-1). Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemui permasalahan yang berdampak pada kurang

maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa calon guru.

Hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa alumni LPTK yang menempuh studi lanjut di Pascasarjana UNY, 65% dari mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran teoretis dan praktik keterampilan mengajar masih terbatas dan cenderung tidak tuntas. Salah satu kondisi yang disebutkan adalah mahasiswa hanya mendapatkan kesempatan praktik mengajar satu kali untuk satu keterampilan mengajar. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keseluruhan keterampilan-keterampilan dasar mengajar tersebut.

Di samping itu, hasil penelitian Ambarawati (2016) terkait analisis keterampilan mengajar calon guru, menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai keterampilan dasar mengajar secara komprehensif, yang mana terdapat beberapa indikator dari setiap komponen pada setiap jenis keterampilan yang belum dicapai secara optimal. Penelitian serupa oleh Luzyawati & Wiralodra (2014) mengenai profil tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru Biologi didapati bahwa tingkat penguasaan mahasiswa calon guru Biologi berada pada kategori cukup terampil. Selain itu menurut Kurniawan & Masjudin (2017) sebagai seorang dosen pengampuh mata kuliah *Micro Teaching* disalah satu IKIP mengungkapkan, bahwa salah satu kendala yang dialami pada mata kuliah *Micro Teaching* adalah tidak tersedianya buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran *Micro Teaching*.

Studi pendahuluan (*prasurvey*) yang dilakukan di FKIP Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang diperoleh gambaran terkait pembelajaran keterampilan dasar mengajar, yakni dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan, mahasiswa langsung diberikan tugas untuk membuat rencana pembelajaran dan melakukan praktik mengajar di depan kelas tanpa diberikan pembekalan teori keterampilan dasar mengajar terlebih dahulu. Wawancara dengan mahasiswa menuturkan bahwa pembelajaran teori mengenai konsep keterampilan dasar mengajar diperoleh dari modul, dan buku-buku strategi mengajar dan model pembelajaran. Wawancara lebih lanjut, mahasiswa mengungkapkan bahwa tidak adanya pemberian permodelan praktik keterampilan dasar mengajar oleh dosen pengampuh mata kuliah, sedangkan menurut Pasaoran dan Liliarsari dalam Fadllan (2010) fase permodelan merupakan fase penting dalam pembelajaran keterampilan bagi calon guru.

Permasalahan lain adalah berhubungan dengan keterbatasan jam pelajaran keterampilan dasar mengajar, yang mana bobot mata kuliah *Micro Teaching* hanya 2 SKS, sedangkan muatan materi keterampilan dasar mengajar cukup luas, tagihan pembelajaran mencakup pemahaman konsep dan praktik. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa dalam menguasai bahkan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar, sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal.

Sebagai subjek belajar yang mandiri, mahasiswa LPTK yang hendak menjadi pengajar profesional sudah seharusnya memperdalam teori dan praktik secara mandiri. Hal ini sejalan dengan karakteristik proses pembelajaran *Micro*

Teaching khususnya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan dasar mengajar, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara kelompok dan mandiri dalam melatih keterampilan dasar mengajar. Khususnya, dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar mengajar, mahasiswa LPTK dituntut untuk terus berlatih melalui praktik mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar tambahan bagi mahasiswa LPTK merupakan keniscayaan. Oleh karena itu upaya untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LPTK tanpa didukung sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai dan relevan dengan tujuan pembelajaran tampaknya sangat tidak mungkin. Namun, kondisi di lapangan sangat tidak menunjang, sebagaimana telah dikemukakan bahwa pembelajaran hanya menggunakan modul sebagai media dan sumber rujukan utama baik dalam pembelajaran maupun pada saat mahasiswa dalam melaksanakan latihan praktik keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa FKIP UKAW yang mengikuti perkuliahan *Micro Teaching*, mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan dasar mengajar membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran tambahan (*suplemen*) yang dapat digunakan oleh mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu mahasiswa juga menuturkan bahwa karakteristik media yang dibutuhkan adalah media yang dapat memvisualisasikan

pengaplikasian jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan media dan sumber belajar yang efektif diharapkan dapat membantu mahasiswa menguasai dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar. Dari sudut pandang ilmu teknologi pembelajaran menurut Seels & Richey (1994: 35), terdapat empat kategori media yakni: teknologi tercetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terintegrasi. Keempat kategori media tersebut dapat menjadi pilihan untuk didesain agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan relevan dengan karakteristik materi yang hendak dikemas.

Secara khusus dalam kaitan dengan masalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar sebagaimana diuraikan di atas, menunjukkan dibutuhkannya upaya dan solusi pemecahan masalah. Salah satu upaya dan solusi pemecahan yang dapat ditempuh serta menjawab kebutuhan adalah dengan menghadirkan sumber belajar atau media pembelajaran yang *by design*. Sumber belajar atau media pembelajaran yang dimaksud dikembangkan secara khusus untuk digunakan oleh mahasiswa LPTK dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar mereka. Pada konteks ini media yang dapat memvisualisasikan pengaplikasian keterampilan dasar mengajar dan dapat digunakan di dalam dan di luar kelas, salah satunya adalah media berbantuan teknologi dan internet.

Analisis potensi untuk pengembangan media pembelajaran berbantuan teknologi dan internet diperoleh bahwa, semua mahasiswa telah memiliki *smartphone* dan 27 dari 30 mahasiswa telah memiliki laptop. Dari sisi sarana dan

prasarana pembelajaran keterampilan dasar mengajar di FKIP UKAW seperti laboratorium *Micro Teaching* dan jaringan internet telah tersedia. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan media dan sumber belajar berbasis internet yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan dasar mengajar. Dalam hal ini web pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi bagi masalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Pengembangan web pembelajaran ini sebagai upaya untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari materi keterampilan dasar mengajar secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik web pembelajaran yang dikembangkan adalah web pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri yakni termasuk dalam jenis *web-based training* (Rusman et al., 2013). Karakteristik web pembelajaran ini ditinjau dari beberapa aspek yakni 1) tujuan: web pembelajaran jenis ini adalah menyediakan suatu pembelajaran dengan tujuan yang terukur dan objektif; 2) tipe belajar: membutuhkan transfer pengetahuan, membangun pemahaman, dan mengaplikasikan keahlian praktik; 3) peran fasilitator: sebagai manajer pembelajaran: mengawasi, memprediksi, menentukan dan menilai hasil belajar, berkomunikasi dengan pembelajar; 4) peranan pembelajar: mengambil peran aktif, dalam mempraktikkan perilaku baru, menerima umpan balik dan berkomunikasi dengan instruktur; 5) metode: membaca dan tanya jawab, simulasi *drill and practice*; 6) interaksi: multimedia, simulasi, email, komunikasi dengan instruktur dan pembelajar lainnya.

Pengembangan web pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LPTK. Lebih lanjut, pemilihan web pembelajaran sebagai media dan sumber belajar bagi mahasiswa LPTK didasarkan pada relevansinya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pembelajaran keterampilan dasar mengajar. Tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan dasar mengajar adalah agar mahasiswa mampu menampilkan indikator komponen dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dilihat bahwa tagihan dari pembelajaran keterampilan dasar mengajar adalah penguasaan konseptual dan pengaplikasian keterampilan dasar mengajar dalam praktik pembelajaran. Karakteristik materi pembelajaran keterampilan dasar mengajar dilihat dari ragam pengetahuan termasuk pengetahuan konsep. Apabila dianalisis lebih lanjut materi keterampilan dasar mengajar ini tidak hanya berupa ragam pengetahuan konsep tetapi lebih dari pada itu yakni pengetahuan konseptual yang sifatnya aplikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan penguasaan secara mendalam terhadap kerangka konseptual suatu keterampilan untuk dapat mengaplikasikannya dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan pengulangan dan permodelan dalam mempelajari materi-materi tersebut. Dalam mempelajarinya mahasiswa juga diharapkan untuk melakukan latihan praktik secara mandiri dan berkesinambungan.

Dengan menggunakan web pembelajaran penyajian materi keterampilan dasar mengajar yang berkaitan dengan ragam pengetahuan konsep dapat disajikan

dengan menggunakan media berbentuk teks, sehingga dapat dipelajari secara berulang-ulang. Di samping itu, terkait permodelan akan semakin memudahkan apabila disajikan dalam bentuk video keterampilan mengajar. Kemudahan mengintegrasikan media teks dan video tersebut merupakan salah satu kelebihan web pembelajaran yang juga menjadi pertimbangan. Hal lain, terkait pemilihan web pembelajaran ialah dapat menunjang aspek untuk melakukan latihan berkesinambungan secara mandiri dengan memaksimalkan fitur-fitur pada web seperti email, *discussion room*, dan juga dapat mendesain beberapa tagihan kepada mahasiswa yang dapat dikirim melalui web pembelajaran, sehingga memudahkan juga dalam memonitoring kemajuan latihan praktik mahasiswa.

Selain itu pemilihan web pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, yang merupakan pembelajar ditengah-tengah pesatnya teknologi. Web pembelajaran juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses kapan pun dan di mana pun, secara mandiri baik berkelompok maupun secara perseorangan dengan ragam *device* yang dimiliki. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi internet saat ini memudahkan dalam perancangan web pembelajaran yang berorientasi pada pengelolaan sumber dan penataan aktivitas belajar pada web pembelajaran, sehingga memudahkan bagi mahasiswa dalam pendalaman materi pembelajaran. Dari gambaran tersebut peneliti terdorong mengembangkan web pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LPTK.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, ketika diidentifikasi terdapat beberapa masalah yakni:

1. Belum dicapainya tujuan pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan ditunjukkan rendahnya penguasaan keterampilan dasar mengajar pada calon guru (mahasiswa LPTK).
2. Ketersediaan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang masih minim.
3. Kenyataan di lapangan, bahwa masih banyak guru *fresh graduate* yang mengalami kendala dalam menerapkan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching* (keterampilan dasar mengajar) belum optimal.
5. Hasil uji kompetensi guru (UKG) belum mencapai target rerata nasional, baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, di mana terdapat sejumlah masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 1 dan 2 dengan orientasi yakni:

1. Mengembangkan web pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan dasar mengajar.
2. Meningkatkan pemahaman teori dan praktik keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa LPTK.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan ini, meliputi:

1. Bagaimana pengembangan web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa LPTK dan memenuhi kaidah pengembangan?
2. Bagaimana kelayakan web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar?
3. Bagaimana keefektifan web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LPTK?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa LPTK dan memenuhi kaidah pengembangan.
2. Mengetahui kelayakan web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar?
3. Mengetahui efektivitas web pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LPTK.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk web pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi luaran produk yang dihasilkan, meliputi:
 - a. Produk yang dikembangkan adalah sebuah web pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa LTPK dengan komponen pembelajaran berupa pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
 - b. Web pembelajaran yang dikembangkan menyajikan materi keterampilan dasar mengajar, yang didesain dengan strategi penyajian berupa pengelolaan sumber belajar berupa teks dan video, dan penataan aktivitas;
 - c. Dalam pengembangan web pembelajaran akan memaksimalkan komponen-komponen media seperti teks, dan video keterampilan dasar mengajar sebagai contoh dan pengayaan materi;
 - d. Pengembangan produk ini didasarkan pada prinsip-prinsip dan sejumlah faktor serta karakteristik web pembelajaran yang diajukan oleh Alessi & Trollip (2001), berkaitan dengan fitur-fitur penting di antaranya: navigasi, interaktivitas, kontrol pengguna, dan lain-lain, serta secara khusus dilengkapi dengan forum/ruang diskusi (*discussion room*);
 - e. Web pembelajaran didesain dengan tampilan yang menarik, komprehensif, dan praktis sehingga pengguna dengan mudah mengoperasikan dan memahami konten; dan

- f. Web pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran pendukung untuk pembelajaran *Micro Teaching*, baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran mandiri bagi mahasiswa.
2. Pembelajaran keterampilan dasar mengajar mengacu pada materi berdasarkan kurikulum LPTK dan ditunjang dengan buku-buku sumber lainya yang didesain berdasarkan teori belajar behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme yang menjadi pijakan dalam pengembangan web pembelajaran. Spesifikasi materi yang dikemas dalam web pembelajaran ini mencakup:
 - a. Pendahuluan mengenai keterampilan dasar mengajar; dan
 - b. Delapan jenis keterampilan dasar mengajar yang umum dipelajari dalam kurikulum LPTK.
 3. Spesifikasi alat dan bahan dalam pengembangan maupun dalam menjalankan web pembelajaran, yakni:
 - a. Web yang dikembangkan menggunakan *software Moodle 3.5*;
 - b. Menggunakan web browser versi terbaru di antaranya *chrome* atau *mozilla*; dan
 - c. Dapat dijalankan pada layer desktop dan *smartphone*.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan web pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar adalah yakni:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teoretis teknologi pembelajaran mengenai pengembangan media pembelajaran teknologi terpadu dan pengembangan *resources by design* (sumber belajar yang dirancang).

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi berbagai kalangan, yakni peneliti, dosen, mahasiswa LPTK, guru dan juga institusi pendidikan. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Mahasiswa LPTK

Hasil penelitian ini, dapat menjadi media pembelajaran yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa LPTK.

b. Bagi Dosen dan Universitas

Hasil penelitian ini berguna juga bagi dosen dan universitas, yakni web pembelajaran keterampilan dasar mengajar dapat menjadi salah satu pilihan media yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang mendasari dilakukan pengembangan web pembelajaran ini meliputi beberapa hal yakni:

1. Capaian pembelajaran keterampilan dasar mengajar mengharuskan agar. Selanjutnya karakteristik isi pembelajaran keterampilan dasar mengajar

menuntut mahasiswa LPTK untuk menguasai pengetahuan konseptual mahasiswa dapat mengaplikasikan indikator komponen-komponen dari jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran (teoretis) keterampilan dasar mengajar dan praktik serta memiliki cakupan isi pembelajaran yang cukup luas. Di samping itu, alokasi waktu/jam pembelajaran di kelas terbilang cukup terbatas bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa perlu belajar secara mandiri. Untuk mendukung proses pembelajaran mandiri ini dibutuhkan sumber belajar tambahan yang menyajikan bahan pembelajaran konseptual dan contoh konkrit yang mendukung proses praktik serta aktivitas-aktivitas pendukung lainnya. Salah satu pilihan sumber belajar adalah web pembelajaran keterampilan dasar mengajar.

2. Web pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, saat ini belum dikembangkan secara khusus sebagai *supplement resources* (sumber belajar tambahan).
3. Ketersediaan sarana penunjang untuk pembelajaran dengan menggunakan web pembelajaran sudah memadai.
4. Web pembelajaran ini diasumsikan dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa pengguna dalam meningkatkan keterampilan mengajar.